

STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE BERBASIS BAHAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN DARING

Mayasari¹✉, Komala²

¹ Kelompok Bermain (KB) Al-Basyariyyah Narawita, Kab. Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota. Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹mayasaricaahyani11@gmail.com, ²komalaikipsiliwangi@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan pada pendidikan anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik, salah satunya adalah motorik halus. Perkembangan motorik halus dikembangkan agar anak mampu menggerakkan jarinya dengan luwes. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak, respons anak, kesulitan yang dihadapi oleh anak, dan kendala yang dihadapi guru di KB Al-Basyariyyah pada kegiatan pemberian stimulasi perkembangan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam. Deskriptif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B di KB Al-Basyariyyah. dengan jumlah 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki Teknik analisis data yang digunakan adalah naratif. Dalam perencanaan pembelajaran daring pada penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapat respons yang baik dari anak maupun pendidik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring tentunya terdapat kendala dan kesulitan yang dihadapi anak, diantaranya yaitu anak masih terlihat kesulitan dan kaku dalam menggerakkan otot-otot halusnyanya. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru ialah saat pembelajaran daring adalah sinyal yang kurang mendukung dan kuota yang kurang memadai. Maka dapat disimpulkan peneliti bahwa kolase berbasis bahan alam dapat menstimulasi motorik halus anak.

Kata Kunci: Motorik Halus; Kolase Berbasis Bahan Alam; Pembelajaran Daring

ABSTRACT

One aspect of development that is developed in early childhood education is physical motor development, one of which is fine motor skills. Fine motor development is developed so that children can move their fingers flexibly. This study was conducted to determine the development of fine motor skills in children, children's responses, difficulties faced by children, and obstacles faced by teachers at Al-Basyariyyah Family Planning in providing stimulation for fine motor development in children through college activities based on natural materials. The method used in this study is descriptive and the approach used is qualitative with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were group B children in KB Al-Basyariyyah with a total of 3 girls and 2 boys. The data analysis technique used was narrative. The online learning planning in this study went well and received good responses from both children and educators. Learning activities carried out online, of course, have obstacles and difficulties faced by children, including children who still have difficulty and are stiff in moving their smooth muscles. The obstacles faced by teachers are when online learning is a less supportive signal and an inadequate quota. So it can be concluded that the researchers that college based on natural materials can stimulate children's fine motor skills.

Keywords: Fine Motoric; Natural Material-Based Collage; Online Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan prasekolah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak. Semua aspek tersebut sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dan menjadi dasar yang harus dikembangkan secara optimal. Dalam aspek motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berlari, melompat dan memanjat merupakan kegiatan motorik kasar. Sedangkan yang dimaksud dengan motorik halus ialah pengendalian atau penggunaan yang melibatkan otot-otot kecil yaitu jari-jemari dan tangan. Kegiatan seperti menulis, meremas dan meronce merupakan kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) (Karimah, Sirodjudin, & Rohmalina, 2020, hlm. 330). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rosmala Dewi, (dalam Sulistyani, 2020, hlm. 2) yang berpendapat bahwa aktivitas-aktivitas yang memakai otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancingkan benik baju, dan menarik resleting merupakan keterampilan motorik halus atau (*fine motor skills*).

Menurut Ekasriadi (dalam Astria, Made Sulastri & Magta, 2015, hlm. 2) menyatakan bahwa kemampuan dan potensi pada anak memerlukan dasar keterampilan melalui pelatihan dan pembinaan agar potensi anak berkembang secara optimal. Adapun menurut Hurlock (dalam Primayana, 2020, hlm. 92) perkembangan motorik halus merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot kecil yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, dan sebagainya.

Stimulasi perkembangan motorik halus bagi anak usia dini sangatlah penting agar dapat berkembang secara optimal. Tetapi tidak sedikit lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini hanya menstimulus dengan dengan cara menebalkan, mewarnai dan menggambar yang menyebabkan anak mudah bosan. Hal tersebut juga terjadi pada PAUD di Kelompok Bermain (KB) Al-Basyariyyah yang berada di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka, sehingga kemampuan motorik halusnya belumberkembang secara maksimal. Dengan kegiatan yang terus diulang mengerjakan lembar kerja saja selain mudah bosan anak juga akan merasa jenuh sehingga perkembangan motorik halus anak kurang berkembang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya terobosan atau kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif dan menyenangkan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti meronce, mozaik dan dengan kegiatan kolase berbasis bahan alam.

Salah satu stimulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam. Menurut Destian (dalam Muarifah & Nurkhasanah, 2019, hlm. 18) suatu teknik menempel menggunakan bermacam unsur ke dalam satu media tempel sehingga menghasilkan suatu karya seni baru disebut dengan kolase. Dengan kegiatan kolase kemampuan atau perkembangan motorik halus anak akan terstimulus. Anak merobek atau menggunting daun dengan dan menempelkan menggunakan jari-jemari sehingga lebih lentur dan tidak kaku. Selain menggunakan daun atau ranting da-

pat juga menggunakan biji-bijian seperti jagung, beras dan berbagai jenis kacang-kacangan.

Menurut Azizah & Wijayanti (2019, hlm. 158) tujuan dari stimulasi perkembangan motorik halus adalah untuk melatih jari-jemari anak untuk persiapan menulis, seperti meronce, menggunting, menempel, menjiplak, memotong, menggambar, dan mewarnai perlu diberikan kepada anak agar kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik. Kemampuan motorik perlu agar anak dapat membentuk rasa percayadiri, tumbuh sifat kemandirian pada diri anak dan bersosialisasi dengan baik dengan teman sebayanya (Jumiatin, 2017, hlm. 15).

Kemampuan motorik halus dibutuhkan dalam bidang akademik anak nantinya untuk mencapai prestasi akademik yang bagus (Jumiatin, 2017, hlm. 14). Menurut Sumantri (dalam Valentina, Wulandari & Nuraeny, 2018, hlm. 2) kegiatan seperti: kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda merupakan tujuan dari perkembangan motorik halus pada anak usia dini agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak tangan.

Agar tujuan perkembangan motorik halus tercapai maka perlu adanya dorongan dan stimulasi yang baik. Dimasa pandemi seperti sekarang ini mengharuskan anak-anak belajar secara daring di rumah, sehingga sebagai seorang pendidik perlu melakukan berbagai kegiatan agar anak tetap semangat dalam belajar walaupun secara daring. Menurut Oktavian & Aldya (2020, hlm. 131) Sesungguhnya pembelajaran daring membutuhkan *effort* yang besar baik dari pendidik maupun orang tua. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang integratif dan memenuhi berbagai komponen esensial pembelajaran yakni diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif pendidik serta orang tua harus menjalin komunikasi yang baik. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak saat pembelajaran daring ialah melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam. Bahan alam yang digunakan dalam penelitian ini ialah daun dan ranting yang kering.

Melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam ini, diharapkan pendidik mampu untuk terus memberikan stimulasi kepada anak dalam perkembangan motorik halus-nya meskipun anak melakukan pembelajaran secara daring agar kekuatan tangan anak tetap terlatih. Jika kemampuan motorik halus anak tiak distimulasi dengan baik maka kekuatan tangan anak akan kaku saat melakukan kegiatan menulis.

Tujuan dari penelitian ini ialah agar dapat mengetahui perencanaan stimulasi pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam pada kelompok B di KB Al-Basyariyyah, respon anak terhadap pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam pada kelompok B di KB Al-Basyariyyah, kesulitan yang dihadapi anak dalam mengerjakan tugas-tugas pada pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam pada kelompok B di KB Al-Basyariyyah dan kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam pada kelompok usia 5-6 tahun di KB Al-Basyariyyah

METODOLOGI

Kualitatif adalah metode yang dilakukan pada penelitian ini. Metode kualitatif yaitu metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis pada pelaksanaannya. Metode penelitian ini lebih diperlihatkan dan cenderung lebih fokus pada landasan teori dan bersifat subjektif dalam proses penelitiannya. Sugiyono (2017, hlm. 14) juga menyebutkan bahwa metode kualitatif sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi *natural setting* atau secara alamiah. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Metode kualitatif ini menghasilkan informasi yang menunjukkan hasil yang baik karena dilakukan dengan cermat, mendalam dan rinci sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang lengkap.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap anak, pendidik serta orang tua anak. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang anak pada kelompok B di KB Al-Basyariyyah dengan 3 perempuan dan 2 laki-laki. Penelitian ini mulai dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022 bulan Maret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini stimulasi terhadap kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam yang dilakukan secara daring menggunakan media berupa WhatsApp grup. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi melalui media tersebut, dengan cara mengirim foto atau video pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Selain dengan mengirim foto atau video pendidik juga seringkali menggunakan media *WhatsApp* dengan cara *Video call* dengan peserta didik secara bergantian dan berkelompok. Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kolase menggunakan bahanalam seperti ranting dan daun yang ditempelkan pada lembar kegiatan yang telah diberikan untuk menstimulasi kemampuan motorik halusnya.

Berdasarkan hasil observasi pengumpulan data yang dilakukan pada saat pembelajaran daring tahap pertama dan tahap kedua terkait dengan stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam pada kelompok B di KB Al-Basyariyyah mendapat respons yang cukup baik. Anak dapat sedikit demi sedikit mengikuti kegiatan kolase berbasis bahan alam walau masih terlihat kesulitan dan sedikit bingung juga masih terlihat kaku untuk menggerakkan otot-otot kecilnya. Anak terlihat masih kaku dalam menggunting daun menjadi bagian yang lebih kecil, koordinasi antara mata dan tangan saat menempel juga masih belum terkontrol dan anak masih terlihat belum terampil menggunakan tangan kiri dan tangan kanan.

Pada pertemuan tiga, empat dan lima, kegiatan kolase berbasis bahan alam melalui pembelajaran daring berdasarkan hasil observasi mendapat respons yang baik dan positif. Anak-anak terlihat cukup bersemangat untuk mencoba kembali kegiatan kolase. Ditahap ini anak mulai sedikit lebih tenang dan dapat memahami apa yang harus dilakukan. Walaupun masih terlihat kaku dalam menggunting, kesulitan saat menempel akan tetapi terlihat perubahan yang cukup baik dibandingkan dengan tahap pertama dan kedua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan enam dan tujuh antusias anak terlihat saat videocall dilakukan. Anak-anak terlihat bersemangat dalam melakukan kegiatan kolase walau dalam pembelajaran daring. Pada pertemuan enam dan tujuh otot-otot kecil pada tangan anak sudah berkembang dengan baik dan terlihat lentur, anak dapat menggunting dan menempel dengan baik, koordinasi antara mata dan tangan sudah mulai terkontrol dan keterampilan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri juga berkembang dengan baik. Mereka sudah mulai terbiasa dengan kegiatan kolase berbasis bahan alam yang dilakukan secara daring.

Pada tahap observasi terakhir yaitu pertemuan ke-8 respons dan antusias anak sangat baik. Dengan kegiatan kolase yang berulang kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di KB Al-Basyariyyah mulai berkembang dan meningkat. Pada tahap ke 8 ini anak sudah memahami terkait kegiatan kolase berbasis bahan alam, kelenturan jari-jemari anak berkembang dengan baik. Motorik halus anak lebih lentur dan tidak kaku dalam melakukan kegiatan seperti menggunting, menempel, memegang pensil dan meniru berbagai bentuk.

Berdasarkan paparan diatas salah satu aspek perkembangan anak usia dini ialah perkembangan fisik motorik. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Namun hal yang akan lebih dijelaskan yaitu terkait dengan perkembangan motorik halus. Hasil pengumpulan data observasi dari tahap kesatu sampai tahap ketiga terkait dengan perencanaan stimulasi perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di KB Al-Basyariyyah berjalan dengan baik. Peneliti, pendidik, siswa serta orang tua siswa dapat bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik terhadap penelitian ini meskipun dalam pembelajaran daring. Pada proses observasi peneliti melakukan pengamatan terkait perkembangan motorik halus anak melalui lembar observasi anak yang mencakup terkait perkembangan motorik halus anak.

Respon anak terhadap stimulasi perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran daring melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam juga mendapat respon yang positif. Anak-anak begitu bersemangat dan antusias terhadap kegiatan kolase yang menggunakan bahan alam yaitu dengan ranting dan daun. Anak juga terlihat begitu fokus dan hati-hati, serta tidak mudah bosan dalam mengerjakan kolase berbasis alam tersebut. Menurut Afni, Harun, & Elly (2017) bahwa dengan adanya kegiatan kolase anak menunjukkan respon yang aktif dalam pembelajaran.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada kegiatan stimulasi perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran daring melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam diantaranya adalah anak kurang memahami terhadap apa yang disampaikan terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan karena disampaikan secara online sehingga anak terlihat kebingungan. Selain itu interaksi antara siswa dan pendidik yang kurang maksimal, karena anak belum terbiasa dengan pembelajaran secara daring atau virtual. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian dari Kurniasari, Fitroh & Deni (2020) yang menyatakan bahwa saat pembelajaran daring berlangsung kebanyakan hanya pendidik saja yang aktif berbicara sedangkan anak kurang menanggapi dan cenderung malu dalam mengungkapkan pendapatnya.

Selain itu guru juga menghadapi kendala dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran daring melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam pada hasil wawancara yang dilakukan adalah terkait sinyal yang terkadang yang kurang mendukung dalam kegiatan daring tersebut. Selain itu kuota juga yang sering menjadi keluhan orangtua terhadap pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan Jamaluddin (2020, hlm. 31) bahwa sejumlah pendidik mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan akses internet yang kurang memadai, ketersediaan *handphone*, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan. Kendala yang juga dihadapi guru adalah terkait sulitnya memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil kegiatan siswa, komunikasi yang kurang antara guru dan peserta didik dan terkait waktu terhadap orang tua yang sibuk bekerja.

Pada saat kegiatan pembelajaran secara daring terkait dengan stimulasi perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam secara keseluruhan mendapat respon yang positif dari peserta didik maupun dari guru. Dengan adanya kegiatan kolase berbasis bahan alam anak lebih bersemangat dalam mengerjakan kegiatannya sehingga dapat melatih perkembangan motorik halus dan menumbuhkan kreativitas anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandu & Mayar (2020) yang menganalisis kemampuan motorik halus anak dan kreativitas melalui kegiatan kolase. Menurut hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam kegiatan kolase dapat menstimulasi dan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kolase dapat menjadi salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak. Dengan kegiatan kolase anak merobek, menempel dan menyusun sehingga dapat melatih ketelitian, kejelian dan melatih koordinasi tangan sehingga otot-otot kecilnya terlatih.

Menurut Handayani, Sumarno, & Suharno, (2018) penelitiannya dengan dengan judul “Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang Sri” yang menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one-Group-pretest-posttest design Melalui analisis yang akan dilakukan, bahwa aktivitas kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak khususnya dalam melenturan jari-jemarnya. Selain itu kegiatan kolase juga berpengaruh baik pada aktivitas guru lebih kreatif dalam memberikan kegiatan untuk anak.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Misiyanti, Parmiti, & Wirya (2014) hasil penelitiannya dengan indikator pencapaian yaitu : 1) Menggambar bebas; 2) Mewarnai bentuk gambar sederhana; 3) Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain dan kapas; 4) Membuat mainan dengan teknik menempel; 5) Membuat gambar dengan teknik kolase, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus pada anak. Dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media melalui kegiatan kolase terjadi peningkatan perkembangan motorik halus pada anak.

KESIMPULAN

Kemampuan motorik halus pada anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting. Kemampuan motorik halus diperlukan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan akademiknya. Selain itu kemampuan motorik halus diperlukan agar anak dapat terbentuk rasa percaya diri dan kemandiriannya. Untuk itu perlu adanya stimulasi-stimulasi untuk anak usia dini agar perkembangan motorik halus perkembangan secara optimal. Perlu berbagai cara dan metode yang bervariasi untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak agar tidak mudah jenuh dan mudah bosan. Salah satu metode yang dapat menstimulus motorik halus anak ialah dengan kegiatan kolase. Media yang dapat digunakan untuk kegiatan kolase adalah bahan alam seperti daun, ranting serta biji-bijian. Dengan kegiatan kolase maka jari-jemari anak akan semakin terlatih dan lentur. Dari hasil penelitian yang dilakukan selama delapan kali pertemuan, kemampuan motorik halus anak dapat distimulasi dengan kegiatan kolase berbasis bahan alam. Respon anak terhadap kegiatan kolase berbasis bahan alam menunjukkan respon yang baik, hal ini terlihat pada saat setiap pertemuan anak sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan. Kesulitan yang dialami oleh anak dalam stimulasi perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya interaksi antara guru dan anak, sehingga anak kurang memahami terhadap apa yang disampaikan. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran daring adalah terkait sinyal dan orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, D., Harun, M. Y., & Elly, R. (2017). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KOLASE BIJI-BIJIAN UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PAUD NURUL HIDAYAH DESA LAMPUUK ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Astria, N., Made Sulastri, M. P., & Magta, M. (2015). PENERAPAN METODE BERMAIN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.6204>
- Darwati, Novie Azizah, E., & Wijayanti, A. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN FUN COOKING. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 157-166. Retrieved from <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/48>
- Handayani, S., Sumarno, S., & Suharno, Y. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Tk Pembina Kabupaten Rembang. *Seuneubok Lada*, 5(1), 38-53.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Jumiatin, D. (2018). *Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini*. Jatinangor: ALQA PRINT
- Karimah, L., Sirodjudin, M. K., & Rohmalina, R. (2020). PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE DENGAN LIMBAH KERTAS KORAN DI TK PGRI CIKETUG. *CERIA (Cerdas En-*

- ergik Responsif Inovatif Adaptif*, 3(4), 329-334. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i4.p%25p>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, N. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.2984>
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14-20. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2). 129-135. <http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.544>
- Sugiyono, (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Sulistiyani, H. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A TK MARDI UTOMO MANTREN KECAMATAN PUNUNG KABUPATEN PACITAN. *JURNAL EDUKASI: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 170–181. <https://doi.org/10.1212/je.v1i2.29>
- Valentina, F., Wulandari, E., & Nuraeni, L. (2019). UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI AKTIVITAS ORIGAMI DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK-ANAK KELOMPOK B DI TK BINA NUSANTARA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(4), 1-6. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v1i4.p1-6>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358. [10.31004/obsesi.v4i1.347](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347)